
MEMBANGUN KESADARAN PRIVASI *DIGITAL* TANPA MENGABAIKAN CITRA *DIGITAL* REMAJA YAYASAN DI MEDIA AMAL ISLAMI JAKARTA

Rifqi Syahlendra¹, Masriah², Indah Fatrohmah³, Devi Noviyanti Prasetya⁴

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pamulang

Email: dosen02951@unpam.ac.id

Article Info

Article history:

Diterima 6 Januari 2026

Direview 5 Februari 2026

Disetujui 13 Februari 2026

Kata Kunci:

Privasi Digital

Citra Digital

Literasi Digital

Remaja

Media Sosial

Abstrak

Perkembangan media sosial yang pesat telah mendorong remaja untuk aktif membangun identitas dan mengekspresikan diri di ruang digital. Namun, aktivitas tersebut sering kali tidak diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai perlindungan privasi dan pengelolaan citra digital. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya oversharing, penyalahgunaan data pribadi, perundungan siber, serta pembentukan reputasi digital negatif yang berdampak jangka panjang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan literasi digital remaja dalam menjaga privasi digital sekaligus membangun citra digital yang positif dan bertanggung jawab. Program dilaksanakan di Yayasan Media Amal Islami Jakarta dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, studi kasus, serta simulasi pengelolaan akun media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai risiko privasi digital, pentingnya pengaturan keamanan akun, serta kesadaran dalam mengelola identitas digital secara etis. Kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk perilaku digital remaja yang lebih aman, bijak, dan beretika.

Pendahuluan

Transformasi digital yang berlangsung pesat telah mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga menjadi ruang utama pembentukan identitas diri dan citra personal. Remaja secara aktif membangun persona digital melalui unggahan foto, video, komentar, serta aktivitas interaksi daring yang secara tidak langsung membentuk jejak digital permanen.

Namun, tingginya intensitas penggunaan media sosial tidak selalu diiringi dengan tingkat literasi digital yang memadai. Banyak remaja belum memahami batasan antara ruang privat dan ruang publik di dunia digital. Akibatnya, mereka cenderung melakukan oversharing informasi pribadi seperti lokasi, data keluarga, aktivitas harian, hingga kondisi emosional. Hal ini membuka peluang terjadinya pelanggaran privasi, pencurian identitas, penipuan daring, serta perundungan siber.

Selain aspek privasi, persoalan citra digital juga menjadi tantangan tersendiri. Citra digital yang dibangun melalui konten negatif, ujaran kebencian, atau perilaku tidak etis dapat berdampak pada reputasi individu di masa depan, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun relasi sosial. Oleh karena itu, remaja perlu dibekali pemahaman bahwa aktivitas digital memiliki konsekuensi jangka panjang yang tidak dapat dihapus sepenuhnya.

Yayasan Media Amal Islami Jakarta sebagai lembaga pembinaan remaja memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi literasi digital yang berlandaskan nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana berupaya memberikan pemahaman komprehensif mengenai pentingnya menjaga privasi digital, mengelola citra digital secara positif, serta membentuk perilaku bermedia sosial yang aman dan beretika.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, permasalahan literasi digital pada remaja menjadi isu yang semakin relevan untuk ditangani secara langsung melalui pendekatan edukatif. Berdasarkan hasil observasi awal tim PKM di lingkungan Yayasan Media Amal Islami Jakarta, ditemukan bahwa sebagian besar remaja telah aktif menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-hari, namun belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai batasan privasi, keamanan data pribadi, serta dampak citra digital terhadap masa depan mereka. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara intensitas penggunaan teknologi digital dengan tingkat literasi digital yang dimiliki.

Remaja sebagai kelompok usia produktif berada pada fase pencarian identitas diri, sehingga media sosial sering dijadikan sarana utama untuk mengekspresikan eksistensi dan membangun pengakuan sosial. Namun, tanpa pendampingan yang tepat, aktivitas tersebut berpotensi mendorong perilaku konsumsi konten negatif, penyebaran informasi pribadi secara berlebihan, serta pembentukan citra diri yang tidak sesuai dengan nilai etika dan norma sosial. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang tidak hanya menekankan aspek teknis penggunaan media, tetapi juga membangun kesadaran kritis, tanggung jawab sosial, dan nilai moral dalam bermedia digital.

Pelaksanaan PKM ini juga sejalan dengan tujuan pengembangan sumber daya manusia yang adaptif terhadap transformasi digital. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami risiko, mengelola informasi, serta mengambil keputusan yang tepat dalam ruang digital. Dengan demikian, remaja tidak hanya menjadi pengguna media sosial yang aktif, tetapi juga menjadi individu yang mampu memanfaatkan teknologi secara produktif, aman, dan beretika.

Selain itu, keterlibatan Yayasan Media Amal Islami Jakarta sebagai mitra kegiatan memberikan nilai strategis dalam pelaksanaan program. Yayasan ini memiliki peran dalam pembinaan karakter, penguatan nilai keagamaan, dan pembentukan perilaku sosial remaja. Integrasi antara edukasi literasi digital dan nilai pembinaan karakter diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan penguatan moral, sehingga remaja tidak hanya cakap secara digital tetapi juga memiliki integritas sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi praktis terhadap permasalahan literasi digital remaja, khususnya dalam aspek perlindungan privasi dan pengelolaan citra digital. Program ini diharapkan mampu menjadi sarana edukasi yang berkelanjutan serta dapat direplikasi pada komunitas remaja lain dengan karakteristik serupa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang berfokus pada keterlibatan aktif peserta. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mampu memahami dan menerapkan konsep yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa langkah utama, yaitu:

1. Penyampaian materi mengenai privasi digital, keamanan data, dan citra digital,
2. Diskusi interaktif untuk menggali pengalaman peserta dalam menggunakan media sosial,
3. Penyajian studi kasus terkait pelanggaran privasi dan reputasi digital, serta

4. Simulasi pengaturan privasi akun media sosial dan praktik unggah konten yang bertanggung jawab.

Peserta kegiatan merupakan remaja binaan Yayasan Media Amal Islami Jakarta yang aktif menggunakan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipatif, sesi refleksi, serta tanya jawab sebelum dan sesudah kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur yang disesuaikan dengan kondisi mitra dan karakteristik peserta. Tahap pertama yaitu persiapan kegiatan, yang meliputi koordinasi dengan pihak Yayasan Media Amal Islami Jakarta, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi literasi digital, serta perancangan metode penyampaian yang komunikatif dan mudah dipahami oleh remaja. Pada tahap ini, tim PKM juga melakukan observasi awal untuk mengetahui pola penggunaan media sosial peserta dan permasalahan yang sering dihadapi terkait privasi serta citra digital.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan inti, yang dilaksanakan secara tatap muka melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok, pemaparan studi kasus, serta simulasi langsung pengaturan privasi akun media sosial. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung cara melindungi data pribadi dan mengelola aktivitas digital secara bertanggung jawab.

Tahap ketiga yaitu pendampingan dan penguatan pemahaman, di mana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan permasalahan yang mereka hadapi dalam penggunaan media sosial. Pada tahap ini, tim PKM memberikan umpan balik serta rekomendasi praktis yang dapat diterapkan peserta dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi dua arah ini membantu membangun suasana belajar yang aktif dan meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.

Tahap terakhir yaitu evaluasi kegiatan, yang dilakukan untuk mengukur efektivitas program. Evaluasi dilakukan melalui observasi perubahan sikap peserta, sesi refleksi bersama, serta diskusi pascakegiatan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman mengenai privasi digital, kemampuan peserta dalam mengatur keamanan akun, serta kesadaran dalam membangun citra digital yang lebih positif dan etis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman materi yang diberikan.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan ini mengintegrasikan pendekatan edukasi, praktik langsung, dan refleksi kritis. Pendekatan ini

dinilai efektif dalam meningkatkan literasi digital remaja serta mendorong perubahan perilaku digital yang lebih aman, bijak, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan kegiatan PKM.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Yayasan Media Amal Islami Jakarta dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan tim dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang sebagai narasumber utama. Penyampaian materi dilakukan secara bergantian menggunakan media presentasi PowerPoint, diskusi interaktif, studi kasus, serta simulasi langsung pengelolaan akun digital. Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan aktivitas digital sehari-hari.

Privasi Digital

Materi privasi digital disampaikan oleh tim dosen PKM dengan fokus pada pengenalan jenis data pribadi yang perlu dilindungi, seperti nomor identitas, alamat, lokasi, foto pribadi, serta aktivitas daring yang berpotensi menimbulkan risiko jika tersebar. Peserta diberikan pemahaman bahwa privasi digital bukan hanya berkaitan dengan data administratif, tetapi juga mencakup pola aktivitas digital yang dapat dimanfaatkan pihak tidak bertanggung jawab.

Secara teoretis, materi ini sejalan dengan konsep privasi menurut Westin yang menyatakan bahwa privasi merupakan hak individu untuk mengontrol informasi pribadi yang dimilikinya. Dalam konteks kegiatan PKM, peserta mulai memahami bahwa menjaga privasi bukan berarti membatasi diri dalam berkomunikasi, melainkan mengatur batasan informasi yang layak dipublikasikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah sesi ini, peserta menjadi lebih berhati-hati dalam membagikan informasi sensitif dan mulai mengaktifkan pengaturan privasi akun media sosial mereka.

Jejak Digital dan Citra Diri

Materi mengenai jejak digital dan citra diri di internet disampaikan dengan pendekatan reflektif, di mana peserta diajak menganalisis akun media sosial masing-masing serta menilai konten yang berpotensi membangun atau merusak reputasi digital mereka. Narasumber menekankan bahwa setiap unggahan, komentar, dan interaksi daring akan membentuk identitas digital yang bersifat jangka panjang.

Pembahasan ini diperkuat dengan teori identitas digital yang menjelaskan bahwa citra digital terbentuk dari akumulasi jejak digital yang ditinggalkan pengguna internet. Peserta memahami bahwa citra digital yang positif dapat menjadi aset sosial dan profesional, sementara citra negatif dapat berdampak pada peluang pendidikan dan karier di masa depan. Hasil diskusi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta dalam memilih konten yang diunggah dan mempertimbangkan dampak jangka panjang aktivitas digital mereka.

Ancaman Siber dan Risiko Online

Pada sesi ini, narasumber menyampaikan berbagai bentuk ancaman digital seperti cyberbullying, phishing, penipuan online, dan peretasan akun. Melalui studi kasus nyata, peserta diajak mengenali pola-pola kejahatan siber yang sering terjadi pada remaja. Pendekatan berbasis contoh konkret membuat peserta lebih mudah memahami risiko yang sebelumnya dianggap sepele.

Secara konseptual, materi ini berkaitan dengan literasi keamanan digital yang menekankan kemampuan individu dalam mengenali, mencegah, dan merespons ancaman daring. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih waspada terhadap pesan mencurigakan, tautan tidak dikenal, serta praktik berbagi data pribadi. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis kasus efektif dalam meningkatkan kesadaran risiko digital.

Etika Bermedia Sosial

Materi etika bermedia sosial disampaikan untuk membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya sikap sopan, bertanggung jawab, dan menghormati hak orang lain di ruang digital. Peserta diajarkan cara menyampaikan pendapat tanpa menyinggung pihak lain, menghindari ujaran kebencian, serta tidak menyebarkan hoaks.

Materi ini sejalan dengan teori etika digital yang dikemukakan oleh Ess (2014), yang menekankan pentingnya tanggung jawab moral dalam penggunaan media digital. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta mulai memahami bahwa kebebasan berekspresi harus diimbangi dengan tanggung jawab sosial. Setelah kegiatan, peserta menunjukkan sikap lebih berhati-hati dalam berkomentar dan membagikan konten di media sosial.

Strategi Pengamanan Akun Digital

Pada sesi pengamanan akun digital, narasumber memberikan pelatihan praktis mengenai pembuatan kata sandi yang kuat, penggunaan autentikasi dua faktor, pengaturan privasi akun, serta langkah-langkah penanganan jika akun diretas. Peserta secara langsung mempraktikkan pengaturan keamanan pada akun media sosial mereka masing-masing.

Pendekatan praktik ini sejalan dengan konsep literasi digital fungsional yang menekankan penguasaan keterampilan teknis sebagai bagian dari perlindungan diri di ruang digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengamankan akun digital serta kesadaran untuk rutin memperbarui pengaturan keamanan.

Dampak Program terhadap Perubahan Perilaku Remaja

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan PKM menunjukkan perubahan signifikan dalam pola pikir dan perilaku digital peserta. Remaja menjadi lebih selektif dalam membagikan informasi, lebih kritis terhadap risiko digital, serta lebih memahami pentingnya keseimbangan antara privasi dan citra diri. Pendekatan interaktif seperti workshop, diskusi, dan simulasi terbukti

efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan pengabdian berbasis edukasi partisipatif mampu mendorong transformasi perilaku digital yang berkelanjutan. Kolaborasi antara tim PKM, pihak yayasan, dan peserta juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, karena menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perubahan sikap dan perilaku remaja di ruang digital.

Tabel dan Gambar

Tabel 1 Pemetaan Materi, dan Landasan Teori

No	Materi Kegiatan	Landasan Teori	Tujuan Materi
1	Privasi Digital	Teori Privasi Westin (1967)	Meningkatkan kesadaran peserta dalam mengontrol dan melindungi data pribadi
2	Jejak Digital dan Citra Diri	Konsep Identitas Digital (Digital Identity Theory)	Membentuk pemahaman tentang reputasi daring dan dampak jangka panjang jejak digital
3	Ancaman Siber dan Risiko Online	Literasi Keamanan Digital	Meningkatkan kewaspadaan terhadap penipuan, peretasan, dan cyberbullying
4	Etika Bermedia Sosial	Etika Digital (Ess, 2014)	Membentuk perilaku bermedia yang sopan, bertanggung jawab, dan beretika
5	Pengamanan Akun Digital	Literasi Digital Fungsional	Meningkatkan kemampuan teknis pengamanan akun media sosial

Tabel 2 Metode Penyampaian Materi dan Bentuk Aktivitas Peserta

No	Materi	Metode Penyampaian	Bentuk Aktivitas Peserta
1	Privasi Digital	Ceramah Interaktif dan Diskusi	Tanya jawab, analisis contoh kasus oversharing
2	Citra Digital	Studi Kasus dan Refleksi	Evaluasi konten akun pribadi peserta
3	Ancaman Siber	Pemaparan Kasus Nyata	Identifikasi modus penipuan digital

No	Materi	Metode Penyampaian	Bentuk Aktivitas Peserta
4	Etika Digital	Diskusi Kelompok	Simulasi komentar beretika
5	Keamanan Akun	Praktik Langsung	Pengaturan privasi dan aktivasi keamanan akun

Tabel 3 Indikator Dampak Kegiatan PKM terhadap Peserta

No	Aspek Evaluasi	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
1	Kesadaran Digital	Privasi Masih rendah dan kurang memahami batasan data pribadi	Meningkat, peserta lebih berhati-hati membagikan informasi
2	Pemahaman Digital	Jejak Belum memahami dampak jangka panjang	Mulai selektif mengunggah konten
3	Sikap Etika Bermedia	Cenderung reaktif dalam berkomentar	Lebih sopan dan bertanggung jawab
4	Keamanan Akun	Pengaturan keamanan belum optimal	Peserta mulai menerapkan password kuat dan verifikasi ganda

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Media Amal Islami Jakarta berhasil mencapai tujuan utama program, yaitu meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga privasi digital serta membangun citra digital yang positif dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai literasi digital, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung pengelolaan keamanan akun, pengaturan privasi, serta penerapan etika bermedia sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap dan pola pikir peserta dalam menggunakan media sosial. Remaja menjadi lebih selektif dalam membagikan informasi pribadi, lebih berhati-hati dalam berinteraksi di ruang digital, serta lebih sadar terhadap dampak jangka panjang jejak digital terhadap reputasi dan masa depan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi, simulasi, dan studi kasus efektif dalam membangun kesadaran kritis serta meningkatkan keterampilan literasi digital peserta.

Selain memberikan dampak langsung kepada peserta, kegiatan PKM ini juga memperkuat peran Yayasan Media Amal Islami Jakarta sebagai mitra strategis dalam pembinaan karakter dan literasi digital remaja. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga sosial terbukti mampu menciptakan model edukasi berbasis komunitas yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Model ini dapat direplikasi pada lingkungan pendidikan dan komunitas remaja lainnya sebagai upaya preventif terhadap risiko digital yang semakin kompleks.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya aktif secara digital, tetapi juga memiliki kesadaran etis, tanggung jawab sosial, serta kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan durasi pendampingan yang lebih panjang agar dampak perubahan perilaku digital dapat terjaga secara berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). (2023). Laporan penetrasi internet Indonesia 2023. <https://apjii.or.id>
- Baym, N. K. (2018). *Personal connections in the digital age* (2nd ed.). Polity Press.
- Ess, C. (2014). Digital media ethics. *Polity Press Journal of Media Ethics*, 29(3), 152–168. <https://doi.org/10.1080/23736992.2014.931546>
- Ess, C., & Thorseth, M. (2011). Internet ethics and digital responsibility. In C. Ess (Ed.), *The handbook of internet studies* (pp. 307–322). Wiley-Blackwell.
- Hobbs, R. (2010). Digital and media literacy: A plan of action. In D. Buckingham (Ed.), *Media literacy: New agendas in communication* (pp. 17–34). Routledge.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). Modul literasi digital nasional. <https://literasidigital.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan literasi digital untuk peserta didik. <https://kemdikbud.go.id>
- Livingstone, S. (2011). Media literacy and the challenge of new information and communication technologies. In R. Kubey (Ed.), *Media literacy in the information age* (pp. 15–28). Transaction Publishers.
- Livingstone, S. (2014). Developing social media literacy: How children learn to interpret risky opportunities on social network sites. *Communications*, 39(3), 283–303. <https://doi.org/10.1515/commun-2014-0113>
- Livingstone, S., & Sefton-Green, J. (2016). *The class: Living and learning in the digital age*. New York University Press.

- McKibbin, B. (2007). *Deep economy: The wealth of communities and the durable future*. New York: Times Books/Henry Hold and Co.
- Park, Y. J. (2013). Digital literacy and privacy behavior online. *Communication Research*, 40(2), 215–236. <https://doi.org/10.1177/0093650211418338>
- Solove, D. J. (2013). Introduction: Privacy self-management and the consent dilemma. *Harvard Law Review*, 126(7), 1880–1903.
- Solove, D. J. (2021). *Understanding privacy*. Harvard University Press.
- UNICEF Indonesia. (2022). *Keamanan digital anak dan remaja di Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia>
- Westin, A. F. (1967). *Privacy and freedom*. Atheneum.
- World Health Organization. (2021). *Adolescent digital behavior and online safety*. <https://www.who.int>